

Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM

Assistance in recording financial reports for MSMEs

Anwar Arifin Pinem¹, Siti Rahmayuni², Ekki Satria Jaya³, Eko Edy Santoso⁴

¹⁻⁴ Universitas Mulia, Balikpapan

Korespondensi Penulis: anwararifin@universitasmulia.ac.id

Article History:

Received: Desember 14, 2023;

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 29 September 2023

Keywords: Recording, financial reports, MSME

Abstract: Balikpapan is a supporting city for the Capital of the Archipelago, which must have a notable icon for its progress. It comprises six districts, one of which is Balikpapan Tengah, consisting of six sub-districts: Gunung Sari Ilir, Gunung Sari Ulu, Mekar Sari, Karang Rejo, Sumber Rejo, and Karang Jati. The area is home to 4,575 Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME). The objective of financial report recording assistance is to aid MSME in calculating the costs incurred in producing goods or products intended for sale by business operators. The assistance method involves providing training and guidance for entrepreneurs who join the MSME forum in each sub-district. The outcome of this assistance is that business operators can calculate production costs, determine the selling price, and create financial reports, including cash flow and profit and loss statements. This initiative aims to elevate Balikpapan's status by empowering MSME in Balikpapan Tengah to better manage their financial aspects. By enabling entrepreneurs to accurately calculate production costs and set competitive prices, the program contributes to the economic development and sustainability of these businesses. The training and guidance provided through the MSME forum serve as a crucial step towards enhancing the overall economic landscape of Balikpapan

Abstrak

Balikpapan merupakan kota penopang Ibu Kota Nusantara yang pasti mempunyai ikon penting bagi kemajuannya. Terdiri dari enam kabupaten, salah satunya Balikpapan Tengah, terdiri dari enam kecamatan: Gunung Sari Ilir, Gunung Sari Ulu, Mekar Sari, Karang Rejo, Sumber Rejo, dan Karang Jati. Kawasan tersebut menjadi rumah bagi 4.575 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan bantuan pencatatan laporan keuangan adalah untuk membantu UMKM dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau produk yang dimaksudkan untuk dijual oleh pelaku usaha. Cara pendampingannya adalah dengan memberikan pelatihan dan bimbingan bagi para pengusaha yang tergabung dalam forum UMKM di masing-masing kecamatan. Hasil dari pendampingan ini adalah pelaku usaha dapat menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan membuat laporan keuangan, termasuk laporan arus kas dan laba rugi.

Inisiatif ini bertujuan untuk mengangkat status Balikpapan dengan memberdayakan UMKM di Balikpapan Tengah untuk mengelola aspek keuangannya dengan lebih baik. Dengan memungkinkan para pengusaha menghitung biaya produksi secara akurat dan menetapkan harga yang kompetitif, program ini berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan keberlanjutan usaha-usaha tersebut. Pelatihan dan bimbingan yang diberikan melalui forum UMKM merupakan langkah penting dalam meningkatkan lanskap perekonomian Balikpapan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pencatatan, laporan keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Balikpapan Tengah, sebagai bagian integral dari Kota Balikpapan, memiliki peran strategis sebagai penyangga Ibu Kota Nusantara. Sebagai pusat aktivitas ekonomi, kemajuan daerah ini menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan nasional. Salah satu aspek vital dalam mendorong kemajuan ekonomi adalah pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang di Balikpapan Tengah mencakup sekitar 4.575 unit usaha.

Sejalan dengan tekad untuk menjadikan Balikpapan sebagai pusat ekonomi yang tangguh, penting untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada UMKM di daerah tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil adalah manajemen keuangan, termasuk pencatatan laporan keuangan yang akurat dan terperinci.

UMKM memiliki peran yang krusial dalam membentuk struktur ekonomi lokal. Namun, masih banyak pelaku usaha kecil di Balikpapan Tengah yang menghadapi kendala dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam hal pencatatan laporan keuangan. Pemahaman yang terbatas tentang biaya produksi, harga pokok penjualan, dan pengelolaan arus kas dapat menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan dan kelangsungan bisnis mereka.

Mengingat peran strategis UMKM, upaya penguatan sektor ini menjadi imperatif. Oleh karena itu, pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan di Balikpapan Tengah diinisiasi untuk memberikan dukungan konkret kepada para pelaku usaha kecil agar dapat mengelola finansial mereka dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari Balikpapan, Balikpapan Tengah diharapkan dapat menjadi icon yang mencerminkan kemajuan dan keberlanjutan. Membangun icon tidak hanya sebatas pada infrastruktur fisik, tetapi juga melibatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pendampingan pencatatan laporan keuangan pada UMKM menjadi langkah kritis untuk membangun pondasi yang kuat dalam mewujudkan ikonitas Balikpapan Tengah.

Pada era digital ini, pelaku usaha kecil dihadapkan pada kebutuhan untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi, termasuk dalam hal pencatatan keuangan. Sementara teknologi menyediakan alat yang kuat untuk memudahkan proses ini, pengetahuan dan keterampilan yang kurang dapat menjadi penghalang. Pendampingan ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan membantu UMKM memanfaatkan potensi penuh dari perkembangan teknologi untuk kemajuan bisnis mereka.

Beberapa situasi di mana UMKM dapat memberikan dorongan terhadap perekonomian Indonesia melibatkan kemampuan UMKM dalam menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan, mencapai 97% dari total angkatan kerja di Indonesia yang beroperasi di sektor UMKM. Sebagian besar anggota masyarakat bergantung pada pendapatan yang diperoleh sebagai pelaku usaha atau pekerja di sektor UMKM (Fajar, 2020). Sebelum munculnya pandemi Covid-19, kontribusi UMKM pada tahun 2019 telah mencapai angka yang signifikan, yaitu sebesar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, serta menyumbang 14,17% terhadap nilai ekspor dan 58,18% terhadap nilai investasi (Andilala, 2020).

Dengan pemahaman mendalam tentang latar belakang ini, pendampingan pencatatan laporan keuangan di Balikpapan Tengah tidak hanya menjadi suatu kebutuhan praktis tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meneguhkan posisi Balikpapan Tengah sebagai ikon kemajuan dalam konteks nasional. Melalui upaya ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi ekosistem ekonomi lokal dan nasional.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Balikpapan tengah bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendampingi UMKM di daerahnya.

3.1 Solusi yang Ditawarkan untuk Mengatasi Permasalahan

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diprosesnya akan mengalami hambatan dan masalah yang harus dijalani karena kondisi para UMKM yang berbeda pendidikan baik itu dari pendidikan normal maupun non normal adapun solusi bila terjadi keterlambatan peserta pengabdian maka pendampingan dibagi berkelompok berdasarkan pemahaman

3.2 Prosedur Solusi Masalah

Adapun solusi dalam penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendampingi peserta UMKM dalam mencatat arus kasnya sampai dengan biaya operasional sehingga mendapatkan pendapatan yang maksimal
2. Mengklasifikasikan dengan keadaan UMKM
3. Bekerjasama dengan pemerintah dalam pendampingan UMKM agar lebih spesifik

HASIL

Hasil dan Pembahasan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM di Balikpapan Tengah:

Bentuk Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan pada pengabdian Masyarakat ini adalah membantu UMKM di Balikpapan Tengah dalam mencatat keuangan sampai dengan laporan keuangan dan dapat dilakukan oleh UMKM khususnya Balikpapan Tengah

Tahapan tahapan yang dilakukan selama pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok binaan UMKM yang ada di lingkungan Balikpapan Tengah, UMKM di kecamatan Balikpapan Tengah mempunyai FORUM UMKM dimana terdiri dari beberapa kelompok usaha sehingga dalam menjalankan usahanya masih ada beberapa kendala dan untuk mengklasifikasikannya dibentuk lah beberapa kelompok agar pembinaan pada UMKM berjalan dengan baik
2. Membantu pembuatan ijin usaha UMKM

Banyak UMKM di Balikpapan Tengah belum mempunyai ijin usaha sehingga untuk dapat memasarkan produknya sering kali di tolak oleh ritel yang ada

3. Membantu pengajuan sertifikasi Halal Gratis pada UMKM yang memenuhi risiko rendah pada makanan dan minuman

Selain syarat ijin usaha UMKM juga di tuntut untuk mengajukan sertifikasi halal untuk produknya sehingga terjamin kehalalannya dan sebagai pendamping maka pengajuan sertifikasi halal yang sesuai dengan ketentuan dapat dihasilkan dengan cara gratis

Mendampingi UMKM untuk Memahami dan Menguasai dasar laporan keuangan UMKM

Banyaknya UMKM di Balikpapan Tengah belum mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan dengan mudah, sehingga masih banyak yang membuat produk dan menjualnya tidak mengetahui apakah produknya sudah sesuai dengan harga yang semestinya atau belum dan hal ini berakibatkan bila membuka cabang terjadi kerugian

Adapun gambar kegiatan selama Kegiatan adalah sebagai berikut:



Membagi Kelompok yang ada di UMKM Balikpapan Tengah



Pengurusan Ijin Usaha dan Sertifikasi Halal

DISKUSI

Mendampingi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam pencatatan keuangan memiliki banyak keuntungan, baik bagi UMKM itu sendiri maupun bagi pihak yang memberikan pendampingan. Berikut adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam kegiatan mendampingi UMKM pada pencatatan keuangan:

1. Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan UMKM: Melalui pencatatan keuangan, UMKM dapat memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pemahaman tentang pendapatan dan biaya, serta manajemen kas. Ini dapat membantu UMKM untuk menghindari pemborosan, mengelola utang, dan meningkatkan profitabilitas bisnis.
2. Meningkatkan Kesadaran Risiko Keuangan: Pencatatan keuangan juga membantu UMKM memahami risiko-risiko keuangan yang mungkin dihadapi bisnis mereka, seperti

fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, atau perubahan kebijakan pajak. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan strategi yang lebih baik untuk mengatasi risiko-risiko tersebut.

3. **Peningkatan Akses ke Pembiayaan:** UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang pencatatan keuangan cenderung lebih mudah mendapatkan akses ke pembiayaan dari bank, investor, atau lembaga keuangan lainnya. Mereka dapat menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan mengkomunikasikan proyeksi keuangan yang lebih meyakinkan.
4. **Meningkatkan Daya Saing:** UMKM yang mampu mengelola keuangan dengan baik memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar di pasar. Mereka dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif, mengembangkan produk dan layanan baru, dan secara keseluruhan menjadi lebih tangguh dalam bisnis.
5. **Meningkatkan Kualitas Hidup Pemilik UMKM:** Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, pemilik UMKM dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Mereka dapat mengalokasikan pendapatan bisnis mereka untuk menginvestasikan masa depan mereka dan keluarga.
6. **Keterlibatan Sosial:** Mendampingi UMKM pada pencatatan keuangan juga memberikan manfaat sosial. Ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. UMKM yang berhasil dapat membantu komunitas setempat dengan memberikan peluang kerja dan meningkatkan ekonomi lokal.
7. **Keuntungan bagi Penyedia Pendampingan:** Bagi penyedia pendampingan, seperti konsultan keuangan atau organisasi non-pemerintah, ini adalah peluang bisnis yang baik. Mereka dapat menghasilkan pendapatan dari layanan konsultasi keuangan dan membangun reputasi mereka sebagai ahli di bidang pencatatan keuangan.
8. **Kontribusi pada Pembangunan Ekonomi:** UMKM merupakan tulang punggung ekonomi banyak negara, dan dengan meningkatkan pencatatan keuangan di kalangan UMKM, ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dengan demikian, mendampingi UMKM pada pencatatan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi UMKM itu sendiri, tetapi juga bagi ekonomi dan masyarakat secara luas. Pencatatan keuangan membantu menciptakan bisnis yang lebih kuat, lebih berkelanjutan, dan lebih kompetitif di pasar global.

KESIMPULAN

Pengabdian ini sangat membantu para UMKM dalam menjalankan usahanya sehingga perlu dilakukan pendampingan yang lebih instens lagi sehinga benar benar dapat di aplikasikan secara baik dan perlunya hasil pengabdian ini di publikasikan agar dapat berguna bagi UMKM Balikpapan khususnya dan UMKM Indonesia umumnya serta dapat menjadi gambaran bagi pemerintah daerah kota Balikpapan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Mulia yang telah memberi dukungan dan motivasi terhadap kegiatan yang kami jalani selama pengabdian berlangsung

DAFTAR REFERENSI

- Aanwijzing, A. (2019). Asumsi dan konsep dasar akuntansi. Aanwijzing.Com. <https://www.aanwijzing.com/2019/01/asumsi-dan-konsep-dasar-akuntansi.html>
- Andilala, A. (2020). Upaya pemerintah memaksimalkan peran UMKM di masa pandemi COVID-19. Kalbar.Antaraneews.Com. <https://kalbar.antaraneews.com/berita/435942/upaya-pemerintahmemaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19#>
- Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuanbagi-umkm-di-indonesia/>
- Fajar, T. (2020). Bukti UMKM memainkan peran penting bagi ekonomi RI. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2020/10/09/455/2291177/bukti-umkmmemainkan-peran-penting-bagi-ekonomi-ri>
- Handa Gustiawan. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap laporan keuangan. Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(5), 55.
- Laoli, N. (2020). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopangkebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Rahmayuni, S. (2018). Analysis of Payroll Accounting Information System. Jurnal Research And Analysis : Accounting And Financial, 1(1), 34–37. <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JRAAF/article/view/481>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (2008).
- World Bank. (2015). Worldbank Enterprise Survey. World Bank